

# HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA PETERNAKAN SAPI DAN KAMBING DI KECAMATAN CIKALON GKABUPATEN TASIKMALAYA

Ringgo Alfarisi<sup>1</sup>, Nucky Nurhikmah Rahman<sup>1</sup>, Tusy Triwahyuni<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Berdasarkan laporan *International Labour Organization* (ILO) tahun 2017, diseluruh dunia terjadi lebih dari 317 juta kecelakaan dalam pekerjaan per tahun. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di lingkungan peternakan di Indonesia masih terbilang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian APD pada pekerja peternakan sapi dan kambing di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan studi *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi pekerja peternakan sapi dan kambing di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 53 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan pekerja paling banyak pada kategori baik (33 orang, 62,3%), sikap pekerja paling banyak pada kategori baik (32 orang, 60,4%), dan perilaku penggunaan APD pekerja paling banyak pada kategori baik (35 orang, 66,0%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pekerja ( $p=0,027$ ) dan sikap pekerja ( $p=0,046$ ) dengan pemakaian APD. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pekerja dan sikap pekerja dengan pemakaian APD. Diharapkan Pengelola Peternakan selalu melakukan supervisi agar pekerja tetap menggunakan APD.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Alat Pelindung Diri

## ABSTRACT

Based on a report from the International Labor Organization (ILO) in 2017, there are more than 317 million accidents in work around the world per year. The use of Personal Protective Equipment (PPE) in workers in the farm environment in Indonesia is still relatively low. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with the use of PPE in cattle and goat farm workers in Cikalong Subdistrict, Tasikmalaya Regency in 2018. This type of research is analytical with cross sectional study approach. The sample in this study was the entire population of farm workers and goats in Cikalong Subdistrict, Tasikmalaya Regency, amounting to 53 people.

The results of this study indicate that the picture of workers' knowledge is mostly in the good category (33 people, 62.3%), the attitudes of workers are mostly in the good category (32 people, 60.4%), and the behavior of using PPE workers is mostly in the good category (35 people, 66.0%). There is a significant relationship between knowledge of workers ( $p = 0.027$ ) and attitudes of workers ( $p = 0.046$ ) with the use of PPE. The conclusion of this study is that there is a meaningful relationship between worker knowledge and attitudes of workers with the use of PPE.

Keywords: Knowledge, Attitude, Personal Protective Equipment

## PENDAHULUAN

Alat pelindung diri adalah peralatan yang akan melindungi pengguna terhadap risiko kesehatan atau keselamatan kerja. Ini bisa mencakup barang-barang seperti helm

pengaman, sarung tangan, pelindung mata, pakaian visibilitas tinggi, alas kaki pengaman alat pelindung pernapasan (*Health and Safety Exevutive*, 2015). Alat Pelindung Diri (APD) digunakan oleh pekerja/buruh dan orang lain yang

---

1. Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung

memasuki tempat kerja dengan disesuaikan terhadap potensi bahaya dan resiko, dan wajib memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. Penerapan dan penggunaan APD di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor PER.08/MEN/VII/2010 (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2010).

Tahun 2012, angka kematian kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (*International Labour Organization*, 2013). Di Indonesia, jumlah kasus akibat kecelakaan kerja pada tahun 2011-2014 paling tinggi pada tahun 2013 yaitu sebanyak 35.917 kasus kecelakaan kerja. Provinsi dengan jumlah kasus tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi Jawa Tengah, Sulawesi Utara dan Jawa Timur; tahun 2012 adalah Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Jawa Barat; tahun 2013 adalah Provinsi Banten, Gorontalo dan Jambi; tahun 2014 adalah Provinsi Bali, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Kabupaten Tasikmalaya adalah salah satu pemasok utama kebutuhan sapi dan kambing di provinsi Jawa Barat. Berkembangnya peternakan sapi dan kambing dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan di sekitarnya. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa emisi yang dapat mencemari udara dari usaha peternakan sapi dan kambing, yaitu berupa gas hidrogen sulfida (H<sub>2</sub>S) dan nitrogen dioksida (NO<sub>2</sub>) serta partikel debu.

Kadar gas dan debu di sekitar usaha peternakan dapat mencemari udara jika melebihi ambang batas normal dan dapat menyebabkan gangguan pada pernapasan pekerja peternakan. Selain pada pencemaran udara yang dihasilkan dapat mengganggu pekerjaan terdapat juga bahaya mekanik yang dapat mengenai pekerja. (Prasetyanto, 2011).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang terhadap suatu objek tertentu, dan terjadi melalui panca indera yang dimilikinya (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera

pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Sikap merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka dan sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2012).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah metode analitik korelatif dengan rancangan penelitian cross sectional untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri (APD). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja peternakan sapi dan kambing di Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi pekerja peternakan sapi dan kambing di Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 53 orang. Data diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa karakteristik pekerja peternakan sapi dan kambing terbanyak berdasarkan usia adalah kategori <36 tahun sebanyak 31 orang (58,5%), sedangkan distribusi frekuensi pendidikan pekerja peternakan sapi dan kambing terbanyak pada kategori SMA sebanyak 21 orang (39,6%). Distribusi frekuensi pekerja peternakan sapi dan kambing pada kategori kurang baik sebanyak 20 orang (37,7%), dan baik sebanyak 33 orang (62,3%). Sikap pekerja peternakan sapi dan kambing pada kategori kurang baik sebanyak 21 orang (39,6%), dan baik sebanyak 32 orang (60,4%). Distribusi pemakaian APD pada pekerja peternakan sapi dan kambing pada kategori kurang baik sebanyak 18 orang (34,0%), dan baik sebanyak 35 orang (66,0%).

Tabel 1  
Distribusi Variabel Hasil Penelitian Pada  
Pekerja Peternakan Di Kecamatan  
Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun  
2018

Variabel	Jumlah	Presentase
<b>Usia</b>		
• <36 tahun	31	58,5
• 36-45 tahun	22	41,5
<b>Pendidikan</b>		
• SD	17	32,1
• SMP	15	28,3
• SMA	21	39,6
<b>Pengetahuan</b>		
• Kurang Baik	20	37,7
• Baik	33	62,3
<b>Sikap</b>		
• Negatif	21	39,6
• Positif	32	60,4
<b>Pemakaian APD</b>		
• Kurang Baik	18	34,0
• Baik	35	66,0

### Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil uji statistik diatas, diperoleh nilai  $p=0,027$  ( $<0,05$ ), ada hubungan antara pengetahuan pekerja dengan pemakaian APD. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR=4,540$ , artinya pekerja dengan pengetahuan yang kurang baik mempunyai resiko 4,5 kali lebih besar untuk kurang baik dalam pemakaian APD dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pengetahuan baik. Diperoleh nilai  $p=0,046$  ( $<0,05$ ), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap pekerja dengan pemakaian APD. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR=3,929$ , artinya pekerja dengan sikap negatif mempunyai resiko 3,9 kali lebih besar untuk kurang baik dalam pemakaian APD dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap positif.

Tabel 2  
Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemakaian Alat APD pada Pekerja Peternakan Di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018

Variabel	Pemakaian APD		p value	OR CI 95%
	Kurang Baik	Baik		
<b>Pengetahuan</b>				
• Kurang baik	11 (55,0%)	9 (45,0%)	0,027	4,54 (1,35-15,28)
• Baik	7 (21,2%)	26 (78,8%)		
<b>Sikap</b>				
• Negatif	11 (52,4%)	10 (47,6%)	0,046	4,93 (1,18-13,02)
• Positif	7 (21,9%)	25 (78,1%)		

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini didapatkan paling banyak pada kategori baik (33 orang, 63,2%). Tingkat pengetahuan yang baik ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pemberian informasi yang baik terkait penggunaan APD dari berbagai pihak, antara lain pemilik peternakan, dinas kesehatan, maupun dari rekan-rekan sesama peternak. Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan responden yang baik, walaupun tidak selamanya mereka yang memiliki pendidikan rendah juga memiliki pengetahuan yang rendah (Melandari, 2014).

Sikap responden yang didapatkan pada penelitian ini paling banyak pada kategori positif (32 orang, 60,4%). Sikap

dapat diartikan sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu stimulus dengan cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Antara pengetahuan, sikap, niat, dan perilaku akan mempengaruhi keikutsertaan seseorang didalam aktivitas tertentu. Adanya pengetahuan terhadap manfaat suatu hal akan menyebabkan responden mempunyai sikap yang positif terhadap hal tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Pemakaian APD pada responden yang didapatkan pada penelitian ini paling banyak pada kategori baik (35 orang, 66,0%). Pada prinsipnya, pemakaian APD ini lebih mudah dikatakan daripada dipraktekkan. Target yang diharapkan, yaitu *total safety culture* memerlukan perhatian pada beberapa faktor yang mempenga-

ruhinya, yaitu; faktor lingkungan, faktor orang, dan faktor perilaku. Ketiga faktor tersebut biasa dinamakan trias keselamatan (*safety triad*). Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dalam proses pencapaian keselamatan di perusahaan, dan jika terjadi perubahan di salah satu faktor, maka faktor lain pun akan berubah. Faktor perilaku dan faktor orang merupakan aspek manusia sehingga faktor-faktor tersebut lebih diperhatikan dibandingkan dengan faktor lingkungan (Geller, 2001).

### **Analisa Bivariat**

Hasil uji statistik diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan pekerja dengan pemakaian APD, dengan nilai  $p=0,027$  ( $<0,05$ ). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR=4,540$ , artinya pekerja dengan pengetahuan yang kurang baik mempunyai resiko 4,5 kali lebih besar untuk kurang baik dalam pemakaian APD dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melandari (2014) di Jakarta, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pekerja dengan kepatuhan menggunakan APD ( $p=0,006$ ). Dari seluruh responden dengan pengetahuan tinggi, sebanyak 74,1% memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan APD. Sedangkan dari seluruh responden dengan pengetahuan rendah, sebanyak 75% tidak memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan APD. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2015) di Klaten yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pekerja dengan penggunaan APD ( $p=0,002$ ). Dari seluruh responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 68,4% memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan APD. Sedangkan dari seluruh responden dengan pengetahuan kurang, sebanyak 81,0% tidak memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan APD.

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung.

Perkembangan teori pengetahuan telah berkembang sejak lama. Filsuf pengetahuan yaitu Plato menyatakan pengetahuan sebagai "kepercayaan sejati yang dibenarkan (valid)" (*justifi ed true belief*). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pula pengetahuannya (Budiman dan Riyanto, 2013).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan. Seorang pekerja yang mempunyai pengetahuan APD yang baik, diharapkan akan menerapkan pengetahuannya dalam bekerja dengan menggunakan APD. Antara pengetahuan, sikap, niat, dan perilaku akan mempengaruhi keikutsertaan seseorang didalam aktivitas tertentu. Adanya pengetahuan terhadap manfaat suatu hal akan menyebabkan penderita mempunyai sikap yang positif terhadap hal tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap pekerja dengan pemakaian APD, dengan nilai  $p=0,046$  ( $<0,05$ ). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR=3,929$ , artinya pekerja dengan sikap negatif mempunyai resiko 3,9 kali lebih besar untuk kurang baik dalam pemakaian APD dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Repi (2015) di Minahasa, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap pekerja dengan kepatuhan menggunakan APD ( $p=0,000$ ). Dari seluruh responden dengan sikap baik, sebanyak 51,1% memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan APD. Sedangkan dari seluruh responden dengan sikap kurang, sebanyak 87,2% tidak memiliki perilaku

yang baik dalam penggunaan APD. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2015) di Klaten yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap pekerja dengan penggunaan APD ( $p=0,005$ ). Dari seluruh responden dengan sikap positif, sebanyak 66,7% memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan APD. Sedangkan dari seluruh responden dengan sikap negatif, sebanyak 77,3% tidak memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan APD.

Di antara responden dengan sikap yang baik, masih terdapat responden dengan perilaku penggunaan APD yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena sikap belumlah merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka dan sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Suatu sikap tertentu belum bisa menunjukkan tindakan dari seseorang. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu keadaan yang juga dapat mendukung tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Target yang diinginkan adalah perilaku pemakaian APD yang baik dari pekerja peternakan. Teori tindakan beralasan mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang lebih teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga norma-norma subjektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu (Azwar, 2013).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran pengetahuan pekerja paling banyak pada kategori baik (33 orang, 62,3%), sikap pekerja paling banyak pada kategori baik (32 orang, 60,4%), perilaku penggunaan APD pekerja paling banyak pada kategori baik (35 orang, 66,0%). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pekerja ( $p=0,027$ ), sikap pekerja ( $p=0,046$ ) dengan pemakaian alat pelindung diri (APD). Disarankan pengelola peternakan melakukan supervise pada pekerja agar tetap menggunakan APD

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S..2013. *Sikap Manusia*. Edisi Ke 18. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman dan Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Direktorat Bina Kesehatan Kerja Kementerian Kesehatan RI . 2015. *Kesehatan Kerja Bagi Peternak Unggas*. Jakarta.
- Geller, E. S. .2001. *The Psychology of Safety Handbook*. 2nd edn. London: Lewis Publisher.
- Health and Safety Exevutive. 2015. *Personal Protective Equipment*. Available at: <http://www.hse.gov.uk/toolbox/pe.htm> (Accessed: 30 August 2017).
- International Labour Organization. 2013. *Safety And Health At Work*. Available at: <http://www.ilo.org/global/topics/safety-and-health-at-work/lang--en/ind-ex.htm>. (Accessed: 30 August 2017).
- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia*, Nomor 8., pp. 1-69.
- Melandari, Y. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Cleaning Service*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Jakarta.

- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Revisi 2012. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyanto, N. . 2011. *Kadar H<sub>2</sub>S, NO<sub>2</sub>, Dan Debu Pada Peternakan Ayam Broiler Dengan Kondisi Lingkungan Yang Berbeda Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. Bogor.
- Repi, A. A. .2015. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Kerja Di PT. Tropica Cocoprima Desa Lelema Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Saputro, V. A. 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Unit Kerja Produksi Pengecoran Logam*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.